

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : *Fear of Failure*
2. Variabel Tergantung : Kepercayaan Diri

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kountur (Dekanawati, Setiyantara, Astriawati, Subekti, & Kirana, 2023), definisi operasional merupakan suatu definisi yang memberikan informasi bahwa suatu variabel dapat diukur. Maka dari itu, suatu variabel harus dapat diamati untuk menentukan pemaknaan sebagai dasar tolak ukur penilaian.

1. *Fear of Failure*

Kondisi psikologis di mana seseorang mengalami kecemasan yang berlebihan terhadap kemungkinan gagal dalam mencapai tujuan, yang dalam konteks ini berkaitan dengan pemilihan karir. *Fear of failure* dapat menghambat individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir karena adanya ketakutan akan konsekuensi negatif dari kegagalan, baik secara pribadi maupun sosial. Aspek yang digunakan dalam skala tersebut berdasarkan pada pernyataan menurut (Conroy, 2001) yang meliputi ketakutan akan dipermalukan, takut kehilangan harga diri, takut akan masa depan, takut kehilangan pengaruh sosial, dan takut mengecewakan orang yang dianggap penting.

## 2. Kepercayaan Diri

Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan serta menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengembangan karir. Kepercayaan diri berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan yang lebih berani, memotivasi mereka untuk mengeksplorasi berbagai peluang karir, serta membangun ketahanan mental dalam menghadapi hambatan di dunia kerja. Aspek yang digunakan dalam skala tersebut berdasarkan pada aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster yang terdiri dari aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta berpikir rasional dan realistis.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (Nashrullah, et al., 2023) subjek penelitian adalah individu, objek, atau kejadian yang menjadi sumber pengumpulan data terkait variabel penelitian, sekaligus menjadi inti permasalahan yang ditelaah dalam penelitian tersebut. Subjek penelitian ini merupakan siswa SMK N 2 Wonosobo.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti sudah menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Maka dari itu kriteria subjek penelitian ini sebagai berikut :

1. Laki-laki dan Perempuan.
2. Siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa formulir online yang disusun dalam format skala Likert. Melalui kuesioner ini, responden diminta untuk memilih satu dari beberapa alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang disajikan dengan kondisi yang mereka alami. Skala Likert yang digunakan mencakup pernyataan bersifat *favorable* maupun *unfavorable*, yang dirancang untuk menangkap kecenderungan sikap atau respons partisipan secara lebih seimbang. Ada empat jawaban alternatif untuk kuesioner.

Table 1. Skala likert

Jawaban	Skor	
	favorable	unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

#### 1. Skala *Fear of failure*

Aitem-aitem pada skala *fear of failure* memodifikasi item penelitian sebelumnya dengan nilai reliabilitas sebesar 0,932 dan diturunkan dari aspek-aspek *fear of failure* menurut (Conroy, 2001) yang terdiri dari aspek

ketakutan akan rasa malu dan penghinaan, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan masa depan, ketakutan kehilangan pengaruh sosial, dan ketakutan mengecewakan orang yang dianggap penting. Skala *fear of failure* terdiri dari 25 butir aitem dengan masing-masing aitem memiliki 4 interval nilai. Berikut table penjabarannya.

Table 2. *Blue print* skala *fear of failure*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Takut Mengalami Rasa Malu & Perasaan Malu	10, 15, 18, 20, 22, 24, 25	-	7
2	Takut Merendahkan Harga Diri	1, 4, 7, 16	-	4
3	Ketakutan akan Masa Depan yang Tidak Pasti	2, 5, 8, 12	-	4
4	Takut Kehilangan Orang Penting	11, 13, 17, 21, 23	-	5
5	Takut Membuat Kesal Orang Lain yang Penting	3, 6, 9, 14, 19	-	5
Total				25

## 2. Skala Kepercayaan diri

Aitem-aitem pada skala kepercayaan diri ini memodifikasi aitem penelitian sebelumnya dengan nilai reliabilitas sebesar 0,909. Skala ini dikembangkan berdasarkan lima dimensi kepercayaan diri sebagaimana dikemukakan oleh Lauster, yang meliputi: keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Instrumen ini terdiri atas 40 item pernyataan, dengan masing-masing item menggunakan skala likert 4 interval nilai.

Tabel 3. *Blue print* skala kepercayaan diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan akan kemampuan di	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Optimis	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3	Objektif	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4	Bertanggung jawab	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
5	Rasional realistis	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
Total				40

#### E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data korelasi. Sebelum hal tersebut dilaksanakan maka perlu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji Asumsi
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal, sehingga kelayakan data untuk dianalisis secara statistik dapat dipastikan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Data dikategorikan memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 Azwar (2020).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *test for linearity* melalui bantuan program SPSS versi 25. Suatu hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antarvariabel dianggap tidak linear atau menyimpang dari pola hubungan linear (Azwar, 2020).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dapat dikatakan juga sebagai uji asumsi, uji hipotesis ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel *fear of failure* dan kepercayaan diri. Hasil data uji hipotesis ini kemudian dibandingkan dengan hipotesis yang telah ditentukan. Pengujian ini menggunakan metode statistik Korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2020).

Menurut Azwar (2020), standar uji hipotesis melibatkan beberapa langkah penting yang meliputi merumuskan hipotesis yang jelas dan spesifik, baik hipotesis nol ( $H_0$ ) maupun hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Kemudian, menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, memilih metode statistik yang sesuai dengan jenis data dan hipotesis yang diuji. Setelah itu, mengumpulkan data, menghitung nilai statistik uji, dan

membandingkannya dengan nilai kritis yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Akhirnya, membuat kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik, apakah hipotesis nol ditolak atau diterima.

## F. Kredibilitas

### 1. Validitas

Menurut Amanda, Yanuar, dan Devianto (2019), validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang memang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang konsisten dengan karakteristik variabel yang menjadi objek kajian. Oleh karena itu, pengujian validitas menjadi langkah penting dalam proses penyusunan alat ukur, guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan tidak menyimpang dari tujuan pengukuran. Secara konseptual, validitas dapat dianalisis melalui teknik korelasi, seperti korelasi *Pearson Product Moment*.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana isi instrumen mewakili seluruh aspek yang diukur. Penilaian dilakukan oleh sejumlah ahli (*expert judgement*), kemudian hasil evaluasi mereka dianalisis menggunakan rumus yang dikembangkan oleh tokoh seperti Lewis R. Aiken, yang dikenal dalam perumusan pengukuran validitas isi secara kuantitatif. Penilaian menggunakan formula Aiken menggunakan 2 sampai 7 alternatif pilihan guna menilai relevan atau tidaknya isi konstruk

(Saifuddin, 2020). Setelah itu, hasil penilaian akan dihitung menggunakan rumus berikut:

Keterangan :

$$S = r - lo$$

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (tergantung penilaian yang diajukan kepada expert judgement, misalnya rentang 1 sampai 5 maka nilai tertingginya 5).

r = Angka yang diberikan oleh rater atau penilai

n = jumlah rater atau penilai

Kemudian, hasil dari nilai koefisien Aiken's V diatas dibandingkan dengan batasan validitas di tabel koefisien validitas Aiken

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila diterapkan dalam kondisi serupa atau pada waktu yang berbeda, sehingga keandalan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan SPSS yang kemudian nilai variabel yang didapatkan dilihat menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas dianggap memenuhi syarat jika nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lebih besar dari 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa data yang

diperoleh reliabel, artinya instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam pengukuran variable. Selanjutnya dilakukan uji daya diskriminasi aitem guna mengevaluasi sejauh mana setiap aitem berfungsi secara konsisten dengan keseluruhan skala dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Penentuan kelayakan aitem didasarkan pada nilai korelasi aitem-total (*item-total correlation*), dengan kriteria minimal nilai rit sebesar  $\geq 0,30$ . Aitem yang memiliki koefisien korelasi sama dengan atau melebihi batas tersebut dinilai memiliki daya beda yang memadai dan layak dipertahankan dalam instrumen (Azwar, 2020).

## **G. Rancangan Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi untuk menilai sejauh mana variabel pada satu faktor memiliki hubungan dengan variabel pada satu atau lebih faktor lainnya, berdasarkan nilai koefisien korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara variasi yang terdapat dalam suatu faktor dengan variasi dalam faktor lain, dengan berlandaskan pada analisis koefisien korelasi (Agustianti, et al., 2022).

### **2. Prosedur Penelitian**

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti memulai dengan mengidentifikasi topik yang akan menjadi fokus penelitian. Langkah ini diikuti dengan

studi literatur untuk memahami teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan studi. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data awal yang akan digunakan untuk mendukung latar belakang penelitian. Tahap berikutnya adalah menyusun proposal penelitian, yang mencakup perencanaan secara sistematis mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti skala dan kuesioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data utama.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian guna mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas dari skala yang digunakan. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form*, dengan tujuan mempermudah partisipan dalam menyampaikan respon mereka. Sebelum mengisi kuesioner, responden terlebih dahulu diminta untuk memberikan persetujuan melalui formulir *informed consent* sebagai bentuk partisipasi yang sadar dan sukarela.

c. Tahap Akhir

Setelah pengumpulan data dilaksanakan kemudian dilanjutkan tahap pengolahan data, analisis dilakukan menggunakan SPSS 16 untuk Windows. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Interpretasi ini harus

dilakukan secara objektif, berdasarkan data yang telah dianalisis tanpa melibatkan bias atau asumsi yang tidak sesuai. Peneliti bertugas menghubungkan hasil analisis dengan tujuan penelitian, hipotesis, serta teori-teori yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang temuan penelitian dan implikasinya. Kemudian hasil yang didapatkan dianalisis dan disusun dalam laporan penelitian

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA